

Banjir

Sambungan hal 1

Ketua Daerah Irgasi (DI) Klambu Wilalung Akrab khawatir jika sampai pintu air BPBWL dibuka ke arah Sungai Juwana. Sebab dampak yang ditimbulkan dari pembukaan pintu itu cukup besar, meski hal itu sudah sesuai SOP. Banjir akan terjadi dan mengancam ribuan hektare lahan pertanian di sejumlah desa di Kecamatan Undaan, Mejobo, Jekulo dan Jati, serta sebagian desa di wilayah Kabupaten Pati.

Dampak paling serius terjadi di beberapa desa di Kecamatan Undaan, meliputi Desa Kalirejo, Berungenjang, Wonosoco, Kutuk, Karangrowo dan desa lainnya. "Sekitar 2.000 hektare tanaman padi usia 60-75 hari di beberapa desa tersebut terancam tenggelam," jelas Akrab yang juga Wakil Ketua Federasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (FP3A) Sistem Kedungombo.

Pembuangan air ke Sungai Juwana juga mengancam kawasan permukiman di Kecamatan Jati, Kudus, terutama Dukuh Gendok, Barisan dan Tanggulangin, serta kawasan Terminal Bus Induk Jati, setelah mendapat kiriman air dari Sungai Juwana melalui Sungai Bakinah.

Selain banjir, bencana longsor terjadi di Kabupaten Pati. Pj Bupati Pati Henggar Budi Anggoro meninjau lokasi terdampak bencana longsor jurang di Desa Purwokerto, Kecamatan Kayen yang menyebabkan ruas jalan raya penghubung Kayen-Tambakromo rusak parah. "Penanganannya harus komprehensif, tidak bisa hanya dengan memberi penahan. Perlu jalan alternatif sehingga dapat membantu mobilitas masyarakat menggunakan mobil atau motor," tegasnya.

Akibat curah hujan sepekan, air Sungai Silugonggo Juwana, melimpah ke sejumlah desa. Kejadian ini biasa disebut banjir rawa. Karena genangan airnya merambah hingga ratusan hektare, dan masa tunggu surut (kering) memerlukan waktu yang sangat lama.

Banjir di Desa Mintobasuki, Kecamatan Gabus menyebabkan 561 rumah terdampak, 17 orang harus diungsikan keluar desa, dan mengakibatkan puluhan hektare tanaman padi dan tebu terendam air. Banjir juga merendam jalan desa sepanjang 2.450 meter de-

ngan kedalaman air berkisar 10-120 cm, sehingga memutus akses jalan desa.

"Fasilitas umum desa Mintobasuki yang terkena banjir yaitu balai desa, dua musala, dua bangunan TK, dan SDN Mintobasuki 02," ungkap relawan, Achmad Muhfidz.

Menurut relawan lainnya, Aris dan Tomy, wilayah Kecamatan Sukolilo dan Kayen juga diterjang banjir. Termasuk wilayah Jakenan dan Juwana mulai dilanda banjir rawa. Banjir juga terjadi di Kecamatan Wedarijaka, dipicu meluapnya air dari Sungai Bapoh (Bumiayu). Sedangkan banjir di wilayah Tayu dan Dukuhseti merendam ratusan hektare areal pertanian.

Sementara itu jumlah pengungsi korban banjir di Kota Pekalongan bertambah menjadi 1.246 jiwa dari sebelumnya 276 jiwa, akibat ketinggian air terus meningkat pada Minggu pagi. Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekalongan Dimas Arga Yudha mengatakan, bencana banjir di daerah ini selain disebabkan curah hujan intensitas tinggi yang terjadi Sabtu (31/12), juga adanya kiriman air dari sungai bagian atas, karena terjadi hujan deras.

"Kondisi ini diperparah melimpasnya air laut akibat terjadi gelombang tinggi, sehingga merendam rumah penduduk," katanya.

Menurut Dimas Arga, sebagian besar pengungsi di sejumlah lokasi adalah warga yang bermukim di sekitar bantaran Sungai Bremsi dan Sungai Gabus. Adapun wilayah terdampak banjir antara lain Pasirsarikramat, Tirta, Degayu, Padukuhan Kraton, Bandangan, Kandang Panjang, dan Panjang Wetan. "Saat ini sebagian besar menggenangi wilayah yang berada di bantaran sungai. Untuk wilayah lain yang sebelumnya tergenang air mulai surut," katanya.

Beberapa lokasi pengungsian warga terdampak, antara lain di Aula Kecamatan Pekalongan Barat, TPQ Alhikmah Tirta, TPQ Attaubah Tirta, Masjid Baiturrahman Tirta, Aula Serbaguna Sampangan, Masjid Al Ikhlas Tirta, Aula Kecamatan Timur, Arobitho Klego, Masjid Al Kausar, Sekolah Dasar

Klego, Musala Al Iklas Poncol, dan Musala Bani Ilyas.

Banjir masih menggenangi beberapa titik di Kota Semarang, Minggu, meski di sejumlah wilayah telah mulai surut. Sejumlah titik yang masih tergenang banjir antara lain Stasiun Semarang Tawang, kawasan Jalan Raya Kaligawe yang menghubungkan Semarang-Demak, kawasan permukiman di Kecamatan Genuk, serta kawasan Puri Anjasmoro. Di sekitar Jalan Raya Kaligawe, relawan membantu pegawai dan tenaga medis Rumah Sakit Sultan Agung Semarang untuk melintasi banjir. "Banyak tenaga medis yang akan masuk maupun pulang kerja yang membutuhkan bantuan," kata relawan IOF Rescue Hari Santoso.

Selain menggunakan perahu karet, evakuasi petugas medis juga memanfaatkan truk yang mampu melintasi banjir dengan ketinggian sekitar 1 meter tersebut. Di Jalan Raya Kaligawe, kendaraan berukiran besar seperti truk yang bisa melintasi melewati genangan banjir. Adapun pengendara sepeda motor dan mobil kecil diarahkan untuk memutar arah menghindari kawasan tersebut.

Sementara itu di permukiman Kampung Trimulya, Kecamatan Genuk, petugas SAR Gabungan mengevakuasi warga yang masih terjebak banjir. Evakuasi juga dilakukan terhadap warga di Perumahan Genuksari menggunakan perahu karet.

Cuaca ekstrem melanda wilayah Kota Semarang dan sekitarnya sejak Jumat (30/12) hingga Sabtu (31/12). Hujan yang mengguyur sejak periode itu mengakibatkan banjir dan longsor di sejumlah titik di Ibukota Provinsi Jawa Tengah tersebut.

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo telah menerima laporan dari sejumlah kepala daerah yang wilayahnya dilanda banjir, seperti Kota Semarang, Pekalongan, Pemalang, dan Pati. "Semarang bawah pada pukul 08.00 WIB, genangan masih cukup tinggi hampir sama dengan trotoar. Tadi saya mengecek ke sana sudah mulai surut, mudah-mudahan kalau intensitas hujan mereda bisa langsung bersih," ujarnya.

Ganjar mengimbau agar masyarakat mewaspadai cuaca buruk yang diprediksi berlangsung hingga awal tahun 2023.

(Trq/Cuk/Ant/San)-f



KR-Surya Adi Lesmana

PESTA KEMBANG API: Pesta kembang api mewarnai langit di sekitar Plaza Ambarukmo, Depok, Sleman saat detik-detik pergantian tahun dari 2022 ke 2023. Selebrasi bertajuk 'Spectacular Fire Works Show' ini disaksikan masyarakat yang tumpah ruah memenuhi sepanjang Jalan Laksda Adisutjipto sekitar Ambarukmo.

Perjalanan

Sambungan hal 1

Untuk aktivitas perjalanan kereta api di Stasiun Semarang Tawang, lanjut Hendri, sudah berangsur normal karena banjir yang sempat menggenangi berangsur surut. "PT KAI menyampaikan permohonan maaf dan terurus berupaya untuk menormalkan perjalanan kereta api," katanya.

Banjir menggenangi wilayah Semarang dan sekitarnya akibat hujan yang turun sejak Jumat (30/12) hingga Sabtu (31/12). PT KAI mencatat terdapat dua titik rel yang terendam banjir di petak antara Stasiun Semarang Tawang dan Stasiun Alastuwa pada Minggu pagi. "Hingga pukul 07.00 WIB masih terdapat genangan di KM 2+2 sampai 4+6 jalur hilir masih ketinggian 29 cm, sedangkan di KM 2+4 sampai 4+4 jalur hulu ketinggiannya 28 cm," kata Ixfan Hendri Wintoko.

Menurutnya, beberapa kereta tetap masih bisa melintas meski dengan kecepatan terbatas. Selain itu, KA yang melintas harus ditarik dengan lokomotif khusus yang memang memiliki kemampuan untuk melintas dalam kondisi rel yang terendam air.

Menurut Hendri, upaya untuk mengurangi genangan air di sekitar area Stasiun Semarang Tawang yang terendam banjir dilakukan sejak Sabtu (31/12). "Seluruh pompa dan tambahan pompa portabel juga sudah dioperasikan, tapi memang debit hujan yang turun tidak sebanding dengan kondisi saluran pembuangan," katanya.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 1 Jakarta menyampaikan, tujuh rangkaian kereta api (KA) dari Stasiun Pasar Senen mengalami keter-

lambatan akibat banjir di wilayah Semarang, Jawa Tengah. PT KAI Daop 1 Jakarta menyampaikan permohonan maaf atas terganggunya perjalanan KA dari Stasiun Gambir dan Stasiun Pasar Senen akibat adanya banjir di wilayah Semarang.

Kahumas PT KAI Daop 1 Jakarta Eva Chairunisa menyampaikan, banjir menyebabkan kereta yang menuju Daop 1 Jakarta tertahan atau melintas dengan pembatasan kecepatan tertentu untuk keselamatan dan keamanan perjalanan. Tujuh keberangkatan KA dari Stasiun Pasar Senen tersebut KA 7032 Kertajaya Tambahan tujuan Surabaya Pasarturi, KA 162 Tawangjaya Premium tujuan Semarang Tawang lalu KA 292 Bengawan tujuan Purwosari.

Kemudian KA 130 Darmawangsa tujuan Surabaya Pasarturi, KA 7034 Brantas Tambahan tujuan Blitar, KA 110 Brantas tujuan Blitar serta KA 256A Kertajaya tujuan Surabaya Pasar Turi. "Adapun sejumlah KA yang terganggu merupakan KA Lintas Utara yang akan melalui wilayah Semarang," ujarnya.

Tak hanya keberangkatan dari Stasiun Pasar Senen, sebanyak lima KA keberangkatan Stasiun Gambir turut mengalami keterlambatan. Yakni KA 7006 Gajayana Tambahan tujuan Malang, KA 7004 Muria Tambahan tujuan Semarang Tawang, KA 82 Taksaka tujuan Yogyakarta, lalu KA 7002 Argo Sindoro tujuan Semarang Tawang serta KA Argo Parahyangan tujuan Bandung.

(Ant/lmd/San)-f

Tahun

Sambungan hal 1

"Saat ini hampir semua wilayah khususnya di laut terjadi gelombang tinggi, sehingga tadi kita sampaikan kepada jajaran supaya tetap siaga, siaga SAR, siaga tanggap darurat, untuk mengantisipasi segala sesuatu yang terjadi," kata Panglima.

Pariwisata

Sambungan hal 1

Sedangkan di tanggal 24 Desember dan 31 Desember sebagian besar hotel bisa capai 97%. "Ini rekor dibanding sebelum pandemi 2018 yang rata-rata 85 % dan 2019 rata-rata 80 %." Lebih-lebih di tahun 2022 ini ada tambahan hotel bintang baru di Gunungkidul dan Kulonprogo, yang otomatis menambah jumlah kamar di DIY.

Membludaknya wisatawan yang datang ke Yogyakarta, terlihat dari menumpuknya kendaraan luar daerah ke Yogyakarta. Terlebih pada malam tahun baru, mereka menghadiri perayaan pergantian tahun di sejumlah titik di Yogyakarta, termasuk diantaranya menyaksikan pesta kembang api.

(Jon)-f

Gimik

Sambungan hal 1

secara resmi klien kami memutuskan untuk mencabut gugatan di PTUN terhadap Keputusan Presiden Republik Indonesia No 71/POLRI/Tahun 2022 tentang Pemberhentian Tidak Hormat Perwira Tinggi Polri tanggal 26 September 2022," kata pengacara Ferdys Sambo, Arman Hanis.

Menurut Mahfud, pemerintah sebenarnya juga siap menghadapi gugatan tersebut. "Iya (dihadapi), tapi dia sudah mengatakan, apapun keputusan banding saya terima, kok sekarang nggak? Sudah selesai kok dan itu hukum admi-

nistrasi, bukan hukum pidana, tindakan presiden hukum administrasi," jelas Mahfud.

Pengacara FS, Arman Hanis menjelaskan, kliennya beserta keluarga menerima dan memahami reaksi publik perihal upaya hukum pada 29 Desember 2022 lalu itu. Pencabutan gugatan ini, kata Arman Hanis, juga sangat dipengaruhi faktor kecintaan FS terhadap institusi Polri.

Seperti diketahui, Komisi Kode Etik Polri pada 26 Agustus 2022 menjatuhkan sanksi pemberhentian tidak

dengan hormat (PTDH) atau pemecatan terhadap Irjen Pol FS, karena melakukan pelanggaran berat Kode Etik Profesi Polri yakni tindak pidana pembunuhan berencana Brigadir J. Kini, FS berstatus sebagai terdakwa dalam kasus tersebut.

Menurut Arman, sidang tersebut juga menjadi prioritas utama FS untuk segera menyelesaikannya. "Hal ini agar nantinya keputusan hukum yang dijatuhkan dapat membawa rasa keadilan bagi korban dan seluruh terdakwa," ujarnya.

(Ant/Obi)-f

Riset

Sambungan hal 1

Di sisi lain bila orang tidak percaya prediksinya, lalu bencana itu benar-benar terjadi, maka orang juga bertanya, untuk apa ada prediksi kalau tidak melakukan pencegahan?

Dalam kasus twt peneliti dari BRIN Emma Yulihastin, beliau jelas bertindak hanya atas nama pribadi, tidak mewakili BRIN. Memang beliau Doktor di bidang ilmu atmosfer. Namun beliau hanya mendasarkan prediksinya pada gerakan awan yang terpantau citra satelit. Alat yang dipakai untuk itu bernama Satellite-based Disaster Early Warning System (Sadewa) dan dulu dibuat di LAPAN sebelum bergabung ke BRIN.

Periset di manapun tahu, bahwa otoritasnya hanya sampai publikasi ilmiah, seminar pada komunitas ilmiah, atau rekomendasi ilmiah ke lembaga yang memiliki otoritas atau wewenang mengurus publik. Di Indonesia, lembaga untuk soal cuaca, iklim atau gempa, itu BMKG. Untuk soal dampak bencana, wewenang ada pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Semua ada Undang-undangnya.

Jadi sekalipun seorang periset itu sangat mumpuni

di bidangnya dan memiliki reputasi global, dia tidak boleh seenaknya mengabarkan ke publik bahwa akan ada hujan badai, gempa megathrust atau resesi ekonomi yang dahsyat. Dia harus sabar, memberitahu dulu otoritas yang berwenang.

Persoalannya, terkadang seorang periset merasa putus asa. Lembaga-lembaga yang memiliki otoritas itu seakan-akan tidak mau mendengarnya. Apalagi sejak seluruh periset dari litbang Kementerian / Lembaga dihimpuun ke dalam BRIN. Di lembaga-lembaga asalnya itu kini tak ada lagi riset. Mereka hanya mau menerima data dan informasi dengan metode yang sudah matang, bukan lagi riset yang masih berkembang. Dulu di bawah satu atap saja, para periset merasa kurang dipedulikan. Apalagi kini mereka di bawah atap BRIN.

Di antara para periset itu kadang lalu tumbuh rasa curiga. Apakah lembaga-lembaga itu hanya mau mendengar masukan dari orang-orang yang dianggap lebih berkuasa saja? Atau dari lembaga asing yang menjadi donor bagi aktivitasnya?

Karena itulah, di era kebebasan media sosial saat

ini, ada periset yang akhirnya langsung bicara ke publik. Mereka merasa itu adalah tanggung jawab sosial atas ilmu yang mereka miliki. Namun seharusnya kita tahu. Tingkat literasi publik kita itu sangat rendah. Mereka banyak membaca, tetapi tidak mendalam. Pesan yang panjang dilewati. Berita yang bercampur antara fakta dan hoaks sering langsung dibagikan, tanpa dibaca sampai selesai.

Karena itulah, sebelum berbagi di media sosial, setiap periset semestinya memikirkan dulu masak-masak, tidakkah informasinya akan disalahpahami oleh orang awam, termasuk awak media?

Di sisi lain, lembaga-lembaga yang memiliki otoritas sudah saatnya menempatkan riset dan para periset di tempat terhormat yang semestinya. Memang lembaga-lembaga itulah pemilih otoritas. Namun, otoritas tanpa kebenaran adalah otoriter dan bisa memunculkan otoritarianisme. Padahal bukankah sejak reformasi kita sudah sepakat untuk membuang jauh-jauh rezim otoritarianisme?

(Penulis adalah Anggota Ikatan Alumni Program Habibie (IABIE)-f



Prakiraan Cuaca		Senin, 2 Januari 2023			
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Suhu C	Kelembaban
Bantul	☁	☁	☁	23-31	70-95
Sleman	☁	☁	☁	23-30	75-95
Wates	☁	☁	☁	23-31	70-95
Wonosari	☁	☁	☁	23-30	70-95
Yogyakarta	☁	☁	☁	23-31	70-95

Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Petir

Grafis - Ario

Hanif Al Fatta, Mkom
Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Yogyakarta

DALAM beberapa tahun ini istilah Society 5.0 menjadi sebuah istilah yang akrab di telinga kita. Society 5.0 bermula dari visi negara Jepang di masa depan, dimana sebuah masyarakat super cerdas diciptakan dengan memanfaatkan teknologi seperti big data, Internet Of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI) dan robotik terbaru ke dalam semua jenis industri dan semua

Society 5.0 dan Education 5.0

segmen sosial. Dalam Society 5.0 teknologi tidak lagi digunakan untuk otomatiskan dan efisiensi saja namun didorong lebih jauh untuk membuat hidup manusia lebih mudah, dan bahkan sampai membuat planet yang kita tinggali lebih aman dan terjaga. Society 5.0 juga merupakan sebuah konsep untuk menggabungkan dunia digital dan dunia nyata, dimana sebuah masyarakat baru terbentuk dimana sains dan teknologi memegang peranan penting untuk menyelesaikan masalah sosial dan menjamin perkembangan ekonomi.

Bagaimana society 5.0 terbentuk? Pastinya dengan berkembangnya teknologi IT seperti internet super cepat, IoT, AI, peralatan digital yang terjangkau dsb. Namun manusia lah sebenarnya faktor yang paling penting. Dalam perspektif Society 5.0, masyarakat cerdas adalah kumpulan dari manusia yang mampu melakukan critical thinking, memiliki kreatifitas dan mampu memecahkan masalah yang

kompleks. 3 hal inilah yang mendorong terbentuknya society 5.0. Critical Thinking adalah "mode berpikir tentang subjek, isi atau permasalahan dimana si subjek berpikir meningkatkan kualitas dari pemikirannya dengan memberlakukan standar intelektual pada pemikirannya. Adapun kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau merasakan ide, alternatif atau kemungkinan yang mungkin berguna untuk memecahkan masalah atau untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dan terakhir pemecahan masalah, adalah kemampuan untuk memahami masalah dan mampu memunculkan solusi cerdas dengan menggabungkan antara pemikiran logis dan imajinasi, yang akan berguna untuk mengantisipasi permasalahan di masa depan dan mengambil langkah-langkah untuk menghindari atau memitigasi konsekuensi yang muncul.

Dalam 2 tahun terakhir ini, di era pandemik, kita menjadi saksi hidup

bahwa hidup dipaksa berubah menjadi lebih digital, dan dunia pendidikan pun merasakan perkembangan yang sama. Kelas Online dan pembelajaran jarak jauh tidak hanya menjadi tren namun juga sudah menjadi realitas dan kebutuhan yang sudah biasa dilakukan orang. Namun diluar itu semua, pandemik telah membuka mata bahwa ada kebutuhan untuk mempersiapkan kita menghadapi kesulitan, mempersiapkan kita menjadi manusia yang cerdas secara emosi yang mampu mengubah transformasi digital menjadi transformasi sosial. Transformasi sosial inilah yang melahirkan Education 5.0. Education 5.0 adalah rantai yang menghubungkan pengetahuan dan teknologi digital dengan sosial kemandirian dan kecakapan emosi untuk menghasilkan kehidupan yang lebih baik.

Education 5.0 adalah evolusi dari Education 4.0 dimana pada Education 4.0 teknologi berperan untuk

menghadirkan kecepatan, akurasi dan pengetahuan pada proses pembelajaran. Ide dasarnya adalah memasukkan teknologi industry 4.0 seperti IoT, AI, machine learning, gamification dan sebagainya ke dalam institusi pendidikan. Tujuannya tentunya adalah untuk membawa pendidikan lebih dekat ke teknologi maju yang sudah digunakan pada masyarakat dan perusahaan, dan sembari membuat komunikasi langsung ke anak didik yang sudah tidak bisa dipisahkan lagi dari teknologi.

Education 5.0 merupakan perkembangan dari konsep ini, dimana konsep Education 4.0 masih dipakai, namun dilakukan penambahan pada sisi persektif pembelajaran manusianya, termasuk bagaimana mengembangkan kemampuan emosi dan sosial untuk menghadirkan dampak lingkungan yang lebih kecil dan dampak kesehatan dan keselamatan yang lebih besar.

Jadi education 5.0 dimulai dari



manusianya, bukan teknologinya. Education 5.0 bukan tentang bagaimana menyediakn laptop atau tablet untuk semua siswa, atau peningkatan infrastruktur IT dan jaringan internet. Dan tidak juga tentang pengembangan platform dan aplikasi digital. Namun, education 5.0 lebih banyak berbicara tentang bagaimana menyiapkan pribadi yang kuat secara intelektual, sosial dan emosional, memperhatikan kesehatan dan perkembangan dirinya. Education 5.0 juga termasuk bagaimana membawa kembali motivasi, kreatifitas dan kesenangan dalam belajar ke siswa. Peralatan digital, infrastruktur IT dan platform digital tentunya hal yang penting namun hanya sebagai sarana saja bukan tujuan utama.